

Aktivitas Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Kampung Padang Lati Perlis, Malaysia dan Respon Jamaah Terhadapnya

Dakwah Activities of Post Hal Ehwal Religion Islamic Kampung Padang Lati Perlis, Malaysia and The Jamaah's Response To It

¹Mohammad Yusri, ²Komarudin Shaleh ³Fauzi Arif

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ mohammadyusri5067@gmail.com ² komarudin_shaleh@yahoo.com

³ muhammadfauziarif@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to know and describe; 1) Da'wah activity, 2) Da'wah method, 3) Da'wah content of the Occupation Regarding Perlis (JAIPs), 4) pilgrims' response to JAIP's mission. The research uses a qualitative descriptive study approach, with data collection techniques, interviews, observation and documentation. The results of this study are; 1) JAIP propaganda activities through three ways; bi al oral, bi al qolam and bi al p. 2) Da'wa method used by JAIPs is bil hikmah method, willing 'hatiah hasanah and through lectures, counseling and discussion, 3) preaching content delivered by JAIPs namely; aqidah, sharia, and morals, 4) The response of pilgrims to JAIPs propaganda is very good because it affects positively cognitive, affective and psychomotor worshipers of the al-Ghofur mosque in Kampung Padang Lati Perlis, Malaysia.

Keyword: propaganda, activity, method, content, response.

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan; 1) aktivitas dakwah, 2) metode dakwah, 3) konten dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Perlis (JAIPs), 4) respon jamaah terhadap dakwah JAIPs. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan Studi deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah; 1) Aktivitas dakwah JAIPs melalui tiga cara; bi al lisan, bi al qolam dan bi al hal, 2) Metode dakwah yang digunakan JAIPs yaitu metode bil hikmah, mau'izhati hasanah dan melalui ceramah, konseling dan diskusi, 3) konten dakwah yang disampaikan JAIPs yaitu; aqidah, syariah, dan akhlak, 4) Respon jamaah terhadap dakwah JAIPs sangat baik karena berpengaruh secara positif kognitif, afektif dan psikomotorik jamaah masjid al-Ghofur di Kampung Padang Lati Perlis, Malaysia.

Kata kunci: dakwah, aktivitas, metode, konten, respon.

A. Pendahuluan

Islam sebagai agama (Dinullah) merupakan acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas atau organisasi muslim berfungsi sebagai sebuah wadah yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu wadah yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai "Ummatan Wasatan" yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.

Nilai-nilai agama hanya bisa dilakukan dan disampaikan melalui

dakwah, inilah yang menjadi titik betapa pentingnya dakwah, maka pada era kekinian dakwah haruslah menjadi solusi yang bisa masuk dan diterima oleh semua kalangan masyarakat. Ketika hal tersebut menjadi tuntutan Dakwah Islam, maka para penggiat dakwah harus mencari inovasi baru dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman, para penggiat dakwah jangan hanya terpatok kepada dakwah dari mimbar ke mimbar, akan tetapi semua elemen yang ada di masyarakat bisa dimanfaatkan untuk berdakwah. Contoh melalui televisi, radio, dan media sosial yang pada saat ini masyarakat sangat bergantung kepada hal tersebut. Maka akhirnya dakwah bisa dibuat semenarik mungkin, sehingga masyarakat bisa menerima

metode dakwah dan isi kandungan dari dakwah yang disampaikan.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan. Terlalu murah bila iman harus ditukarkan dengan benda-benda atau fasilitas duniawi meski realitas sosial menunjukkan kondisi itu (Bambang S. Ma'arif., 2010:30-31).

Pembangunan karakter dan nilai-nilai keutamaan yang sesuai dengan ajaran Islam dimulai dengan membangun kultur di mesjid. Sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw bahwa mesjid menjadi pusat kegiatan Umat Islam, baik kegiatan keilmuan, bahkan mesjid pada saat kepemimpinan Rasulullah SAW dijadikan pusat kegiatan keilmuan, bahkan konsolidasi pemerintahan pada saat itu.

Kerajaan Negeri Perlis merupakan salah satu daerah di Malaysia yang menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan pemerintah khususnya aktivitas dakwah. Dalam mewujudkan aktivitas dakwah yang dapat berjalan dengan baik, maka pihak kerajaan membuat satu lembaga khusus yang dinamakan Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Perlis, (JAIPs). Fungsi lain dari JAIPs adalah untuk melaksanakan dasar-dasar yang ditetapkan MAIPs.

Aktivitas dakwah yang rutin dilaksanakan oleh Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Perlis di Masjid Al Ghofur, penulis melihat realitas yang menarik dalam aktivitas dakwahnya, di mana kegiatan pengajian di sini sangat interaktif dimana penceramah dan jamaah saling berdiskusi dan berdebat dengan argumentasi yang menarik dan tentunya mendasar.

Aktivitas dakwah JAIPs di masjid Al-Ghofur bisa dikatakan cukup

padat jika dibandingkan dengan masjid-masjid lainnya di Perlis, hal itu dapat terlihat dari kegiatan pengajian rutin harian, mingguan, bulanan dan peringatan hari-hari besar Islam. Selama peneliti melakukan observasi pada pra penelitian tentang aktivitas dakwah JAIPs di masjid Al-Ghofur, peneliti melihat realitas aktivitas dakwah yang menarik dimana JAIPs sebagai subjek dakwah (da'i) dan jamaah sebagai objek dakwah (mad'u) dapat terlibat secara aktif dalam setiap kajian maupun kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh JAIPs.

Dengan perumusan masalah berikut, Jenis Masalah dalam penelitian ini adalah mencari "Aktivitas Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Kampung Padang Lati Perlis, Malaysia Dan Respon Jamaah Terhadapnya?"

B. Landasan Teori

1. Pengertian Aktivitas Dakwah

Definisi Aktivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan setiap bagian dalam setiap suatu organisasi atau lembaga.

Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan (Sojogyo dan PujiwatiSoyogyo 1999:28).

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya

sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan (Samuel Soeitoe, 1982:52).

Definisi Dakwah

Secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan (Toto Tasmara, 1997:31). Kata Dakwah berasal dari kata *da'a- yad'u- da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil, atau mengundang (Mahmud Yunus, 1990:127).

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah (terminology) sangat beragam, karena setiap ahli dakwah memberi pengertian dan sudut pandang yang berbeda-beda sehingga istilah dari suatu ahli dakwah dengan ahli yang lainya seringkali terdapat beberapa kesamaan.

Menurut Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah adalah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Samsul Munir, 2009:1-2).

Menurut H.S. Nasaruddin Latief mendefinisikan; dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islam (Hasuddin, 2005:41).

Sedangkan menurut H. Hamzah Ya'qub adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Sedangkan dakwah menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada

kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungka agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamzah, 1992:13).

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam prosesnya dakwah akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur yang satu dengan unsur yang lainya saling berkaitan. Unsur dakwah artinya adalah elemen yang mesti ada dalam sebuah proses dakwah. Secara sederhana unsur-unsur dakwah dalam prosesnya dapat dibagi menjadi 6 unsur utama yaitu (Enjang dan Aliyudin, 2009:80-96):

a. *Da'i* (subjek dakwah)

Kata *da'i* berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam kamus bahasa Indonesia *da'i* diartikan sebagai orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah. Melalui kegiatan dakwah *da'i* menyebar luaskan ajaran Islam.

b. *Maddah* (konten dakwah)

Maudu atau konten adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya.

c. *Thariqah* (metode dakwah)

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* yang berarti jalan, atau cara. Dalam bahasa jerman metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa arab metode disebut *thariq*, atau *tahriqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata

al-uslub yang secara bahasa diartikan dengan jalan, atau seni.¹

d. *Wasilah al-Da'wah* (media dakwah)

Secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *al-wuslah*, *al-ittasal*, yaitu segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu yang lainnya.

e. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, kehendak dan bertanggungjawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa, dan umat seluruhnya.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap setelah mitra dakwah menerima pesan tersebut. Dalam hal ini, efek dapat di bagi menjadi tiga: 1) Efek Kognitif, Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. 2) Efek Afektif, Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. 3) Efek Behavioral, Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan polah tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Respon

Respon dapat dimaknai sebagai jawaban, balsan, reaksi atau tanggapan (Kartini Kartono dan Dalo Gulo. 2013:419). Dalam istilah psikologi, respon dikenal dengan proses

memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Respon berasal dari kata Response, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan, proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

Respon adalah setiap langkah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respons biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Respon merupakan Setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Menurut Gulo, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, mati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang.

C. Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian

Penjelasan tentang Aktivitas dakwah tersebut telah menjadi sesuatu yang membuat dakwah di JAIPs berjalan. Berikut adalah aktivitas dakwah yang dilakukan oleh JAIPs:

¹ Enjang dan Aliyudin, *Loc.Cit.*, hal.83

1. Ceramah mingguan, program ini merupakan program jangka panjang dan juga program yang paling sering dilakukan, karena agenda ini dilakukan setiap minggunya. Pembahasan ceramahnya meliputi aqidah, syariat dan akhlak.
2. Pelatihan *da'i* belia (pelatihan *da'i* muda), program ini memiliki tujuan agar dapat mencetak generasi penerus dalam kegiatan dakwah, biasanya program ini mengadakan seleksi untuk pelatihannya, dan segmentasi pesertanya dari berbagai pondok pesantren di Negeri Perlis.
3. Penerbitan journal dakwah, bulletin dan bengkel latihan menulis. Program ini untuk mengurus segala dakwah melalui tulisan, dan mengadakan pelatihan bagi siapa saja yang berminat dalam dunia menulis, yang diharapkan dapat melakukan dakwah melalui tulisan.

Penulis memberikan beberapa contoh program dakwah yang masuk dalam kategori ini:

1. *Memberi bimbingan asas mengenai ajaran Islam kepada saudara baru.* (Memberi bimbingan mengenai dasar ajaran Islam kepada mualaf).
2. *Memberi perkhidmatan kebajikan kepada umat islam.* (memberikan pelayanan sosial kepada umat Islam seperti peminjaman modal usaha, dan koperasi).
3. *Bengkel Tahsin Al-Qur'an Bersama Imam/Bilal Masjid Negeri Perlis.* (Pelatihan Tahsin Al-Qur'an bersama imam/muadzin Masjid Negeri Perlis).

Secara teknis adapun metode dakwah yang dilakukan JAIPs sangatlah beragam, sesuai dengan dinamika masyarakatnya, berdasarkan hal tersebut metode dakwah yang dilakukan JAIPs, diantaranya:

a. Metode Diskusi

Peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode yang harus dilakukan oleh setiap

da'i, karena *mad'u* merasa dilibatkan dalam aktivitas dakwah, dan secara psikologis mereka tidak bosan dengan penyampaian materi oleh *da'i*.

b. Metode Konseling JAIPs

Tentang metode ini, menurut JAIPs dalam *wawancara* menyebutkan bahwa metode konseling yang dilakukan oleh penceramah ini biasanya hanya berupa selingan, akan tetapi biasa ada diskusi tambahan di luar pengajian formal dengan jamaahnya, dan biasanya menjadi konseling dalam urusan kehidupan jamaah yang butuh bantuan dan masukan dalam membangun kehidupan yang lebih baik dalam islam ini pula yang kemudian untuk sebagian jamaah ada yang menyisakan waktunya lebih banyak ketika selesai pengajian karena ingin mendapatkan masukan-masukan atau nasihat diluar tema yang dibahas.

Konten dakwah JAIPs itu terdapat penyampaian materi seperti aqidah, syariah, akhlak, sejarah, pengetahuan dan media teknologi. Adapun rincian pembahasannya seperti berikut:

a. Akidah Islam

Pembahasan yang paling diutamakan oleh JAIPs yaitu tentang akidah Islamiyah, tentang tauhid, keimanan dan juga ajaran murni dari Rasulullah. Pembahasan tersebut untuk mencegah perbuatan *bida'ah*, *khurafat* dan *syirik* di lingkungan masyarakat kerajaan Negeri Perlis, meskipun pada realitanya masih saja ada praktik yang dilakukan.

b. Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai *Akhlaqul Karimah*.

Dalam program JAIPs, ada metode konseling dan pembinaan terhadap mualaf secara rutin. Dengan harapan masyarakat yang memiliki masalah dapat segera mengurai masalahnya melalui metode dakwah konseling ini, dan juga masyarakat yang

mualaf dapat segera memahami Islam lebih baik dan tepat melalui dakwah *bi al-hal*.

c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.

Selain program-program yang sifatnya ukhrawi, JAIPs juga memiliki program yang sifatnya memperhatikan pembangunan masyarakat, seperti adanya pelatihan mengenai muamalah dan Pusat Perekonomian Masyarakat dengan harapan masyarakat jauh dari praktik riba.

Dari Hasil penelitian, respon yang disampaikan oleh jamaah sangat baik, peneliti mewawancarai 20 narasumber untuk dimintai tanggapan mengenai aktivitas dakwah JAIPs.

a. Manfaat kajian Terhadap Pengetahuan (Kognitif) Jamaah kajian JAIPs

Yang dimaksud dengan aspek pengetahuan ini adalah pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama, apakah setelah mengikuti pengajian ini secara pengetahuan agama para jamaah bertambah atau tidak, sehingga secara kognitif harus dilihat sebagai tolak ukur keefektifan kajian-kajian ini.

Manfaat Kajian Terhadap Sikap (Afektif) Jamaah kajian JAIPs

Terjadinya sebuah perubahan dalam sikap masyarakat karena lingkungan turut mendukung hal tersebut, setelah pengetahuan bertambah, langkah selanjutnya mengaplikasikan hal yang telah didapatkan. Aturan JAIPs yang memaksa setiap masjid dengan aturan yang sama turut mendukung perubahan pada masyarakat, jadi masyarakat seperti memiliki *teman* untuk melaksanakan perubahan.

b. Manfaat Dakwah Terhadap Tindakan (*Psikomotorik*) Jamaah JAIPs

Inti sebab dari bertambahnya pengetahuan masyarakat berada pada metode yang dilakukan oleh JAIPs,

metode yang dilakukan sangat mudah difahami oleh masyarakat dan selain itu fasilitas yang di sediakan JAIPs pun seperti halnya ruang utama masjid yang dilengkapi fasilitas pendingin ruangan. Hal tersebut direspon baik oleh setiap jamaah yang sering hadir dalam setiap sesi ceramah, respon tersebut diindikasikan seperti gayung bersambut, hal yang diharapkan jamaah terfasilitasi tanpa harus menunggu permintaan. Selain pendingin ruangan, fasilitas lainnya yang menarik adalah dengan adanya kursi tanpa kaki, yang bisa dimanfaatkan oleh jamaah untuk *senderan* sembari mendengarkan ceramah atau tilawah al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Aktivitas Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Perlis dan Respon Jamaah yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1) Aktivitas dakwah JAIPs, dilakukan melalui tiga cara, yaitu: a) Aktivitas Dakwah *bi al-lisan* seperti kajian-kajian rutin, b) aktivitas dakwah *bi al-qolam*, seperti pembuatan majalah JAIPs, c) aktivitas dakwah *bi al hal* seperti kegiatan perekonomian masyarakat melalui koperasi syari'ah JAIPs. Masyarakat yang lebih baik dan terhindar dari praktik riba dengan wadah koperasi syariah. Dari data reponden 20 orang, sebanyak 16 orang (80%) berpendapat baik dan 4 orang (20%) tidak berpendapat atau menyebutkan aktivitas dakwah kurang menarik dan susah. 2) Metode yang digunakan JAIPs, yaitu; a) *metode diskusi*, b) *metode konseling*, c) *metode ceramah*. Dari data responden 20 orang, sebanyak 12 orang (60%) berpendapat sudah baik dan 8 orang (40%) tidak berpendapat atau menyebutkan aktivitas dakwah kurang menarik dan susah dipahami. 3) Materi

atau konten/isi terdiri dari; a) *akidah*, seperti pembelajaran tentang memahami makna tauhid. b) *syariah* yang terbagi menjadi pembahasan ibadah dan muamalah, c) *akhlak* seperti pembentukan karakter kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai akhlaqul karimah. Dari data responden 20 orang, sebanyak 12 orang (60%) berpendapat sudah baik dan 8 orang (40%) tidak berpendapat atau menyebutkan aktivitas dakwah kurang menarik dan susah dipahami. 4) Respon secara keseluruhan, yaitu secara *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* jamaah terhadap aktivitas dakwah JAIPs adalah baik, dihitung dari jumlah kalkulasi aktivitas dakwah 80 %, metode dakwah 60 %, dan materi dakwah 60%.

E. Saran

Secara teoritis

1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan terhadap bidang dakwah dan pengelolaan masjid.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, tentunya dengan penelitian yang lebih baik lagi.

Secara praktis

1. JAIPs lebih meningkatkan aktivitas-aktivitas dakwah yang kreatif, dengan ide-ide yang kreatif akan mampu menarik khalayak masyarakat dalam berpartisipasi terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan.
2. Menciptakan pengkaderan dalam bidang dakwah, sehingga mahasiswa siap terjun berdakwah di masyarakat, Mahasiswa Fakultas Dakwah diberikan kesempatan menjadi asisten dosen, sehingga secara praktek mereka telah terjun dalam bidang pendidik/pengajar.

Daftar Pustaka

- Sojogyo dan PujiwatiSoyogyo, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), Cet ke 12 Jilid 1
- Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990)
- Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). Cet ke-1
- Hasuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2005), Cet ke-1
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992)
- Enjang AS dan Aliyudin, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung, Widya padjajaran.
- Kartini Kartono dan Dalo Gulo. 2013, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionor Jaya,